

## DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
2. penyebab dan efek skabies terhadap manusia.2013.
3. Harahap M. Penyakit Kulit Hipocrates. Jakarta: EGC; 2012.
4. Chin J. Manual Pemberantasan Penyakit Menular Jakarta: Sagung Seto; 2009.
5. Steer AC JA. High Burden of Impetigo scabies in tropical country. wwwvicentlandcom. 2009.
6. F B. Scabies Management Pediatri Child Health. 2010.
7. indonesia dkr. prevalensi penyakit skabies di indonesia. eprints.ums.ac.id; 2006.
8. Notoatmodjo S. kesehatan masyarakat. jakarta: Rineka cipta; 2010.
9. Trisnanta A. Perbedaan Angka Kejadian Skabies Berdasarkan Status Gizi pada Santri Pondok Pesantren Al-Madinah Boyolali. Universitas 11 Maret. 2012.
10. Almatser S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2010.
11. Wijaya Y. Hubungan Sanitasi lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Penyakit Skabies di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. 2010.
12. laily isro'in sa. higiene perorangan. yogyakarta: graha ilmu; 2012.
13. Depkes RI. Pos Kesehatan Pesanten. 2007.
14. Depkes RI. Status Gizi Remaja 2008.
15. BKKBN. kepedudukan indonesia alami triple burden2014.
16. Bahrain R. Masalah Kesehatan di Pondok Pesantren. wwwkesehatanmuslimcom. 2012.
17. Tarmali A. Hubungan Antara Perilaku Higiene perorangan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Ngadirejo Temanggung. 2009.
18. Putri BSSA. Hubungan Higiene Perorangan Sanitasi Lingkungan dan Status Gizi Terhadap Kejadian Skabies Pada Anak. 2011.
19. Haeri U. Faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren darrul huffad di kab. Bone. Kesehatan Masyarakat. 2012.

20. Djuanda. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
21. Sungkar S. Pemberantasan Skabies pada Santri Pesantren. 2012.
22. notoadmodjo s. kesehatan masyarakat ilmu dan seni. jakarta: rineka cipta; 2010.
23. I dewa nyoman supariasa bb, ibnu fajar. penilaian status gizi. jakarta: EGC; 2012.
24. noor nn. epidemiologi. jakarta: rineka cipta; 2006.
25. carruthers R. treatment of scabiest and pediculosis. medical progres. 1978.
26. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
27. Manson. Tropical Diseases. China: Saunder Elsevier; 2009.
28. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
29. Ahmadi UF. Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
30. Hapsari NIW. Hubungan Karakteristik Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darul Amanag Desa Kebunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. 2014.
31. Audhah NA. Faktor Resiko Skabies Pada Siswa Pondok Pesantren Darul Hijrah Kelurahan Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. 2012.
32. Haeri U. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darrul Huffad Kabupaten Bone. 2013.
33. Lathifa M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Suspect Skabies pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia, Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. 2014.
34. Sostroamoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Jakarta: Sagung Seto; 2014.
35. Depkes RI. Status Gizi Remaja. 2008.
36. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
37. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
38. Masjoer A. Kapita Selektta Kedokteran. Jakarta: Media Aesculapius FKUI 2010.
39. Harahap M. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipocrates; 2006.

